

**PERKEMBANGAN USAHA KERIPIK TEMPE DI GAMPONG
LAKSANA MELALUI DANA DESA KECAMATAN KUTA
ALAM KOTA BANDA ACEH**

Skripsi S-1

Diajukan oleh:

MUHIBBUDIN SURI

NIM. 170404012

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2024 M / 1444 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**MUHBUDIN SURI
NEM.170404012**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II



Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A
NIP. 199106152020121008

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas

Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan: Kesejahteraan Sosial

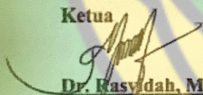
Diajukan Oleh:
MUHIBBUDIN SURI
NIM. 170404012
Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 22 Agustus 2024
17 Safar 1446 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

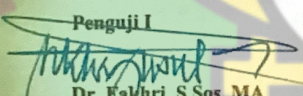
Ketua


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

Sekretaris


Marini Kristina Situmeang, M.Sos., MA
NIP. 198909242022032001

Penguji I

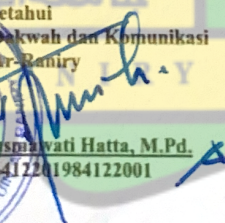

Dr. Fakhri, S.Sos. MA
NIP. 196411291998031001

Penguji II


Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197210201997031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd.
NIP. 1964112201984122001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhibbudin Suri

Jenjang : 170404012

Jurusan/prodi : Strata Satu (S-1)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 12 Agustus 2024

Yang Menyatakan

Muhibbudin Suri

KATA PENGANTAR

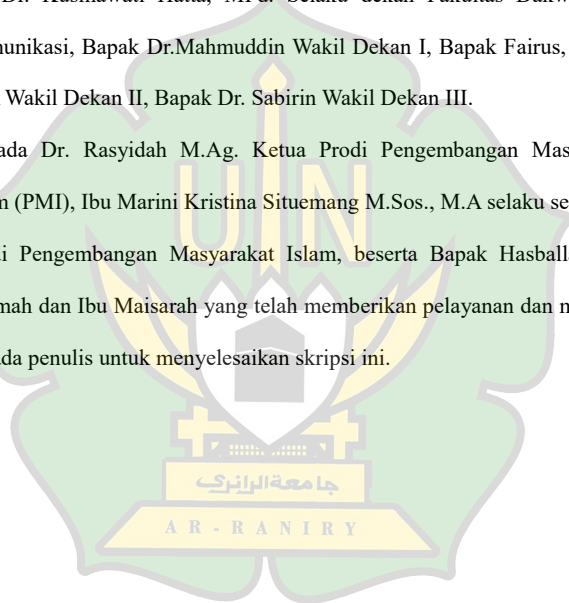
Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam juga disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari kebodohan menuju era pengetahuan. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi syarat studi guna meraih gelar Sarjana dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Perkembangan Usaha Keripik Tempe Di Gampong Laksana Melalui Dana Desa Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh”.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program (S1) pada Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang terspesial dan teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Ismail Saleh dan Ibu Siti Nur Bayani yang pastinya tiada hentinya memberikan dukungan, mendoakan, dan memeberikan nasehat dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan segala rintangan selama perkuliahan ini, serta penulis berharap agar selalu menjadi anak yang berbakti kepada keedua orang tua, sholeh, sukses, dan berguna untuk

orang banyak. Semoga Allah selalu melindungi, memberikan kesehatan dan panjang umur untuk umi dan ayah aminn.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di kampus biru ini.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, MPd. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr.Mahmuddin Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S, Ag., M.A Wakil Dekan II, Bapak Dr. Sabirin Wakil Dekan III.
4. Kepada Dr. Rasyidah M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Ibu Marini Kristina Situemang M.Sos., M.A selaku sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, beserta Bapak Hasballah, Ibu Fatimah dan Ibu Maisarah yang telah memberikan pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	8
C. TUJUAN PENELITIAN.....	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. ISTILAH PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. PENELITIAN YANG RELEVAN	12
B. DESKRIPSI TEORI	17
1. PERKEMBANGAN USAHA.....	17
2. DANA DESA	19
3. USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH.....	25
4. EKONOMI MASYARAKAT	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. FOKUS DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN	37
B. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN	37
C. INFORMAN PENELITIAN	38
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	39
E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
1. Profil Gampong Laksana	44
2. Struktur Pemerintahan dan Letak Geografis Gampong Laksana	45
B. HASIL PENELITIAN	46
1. Bantuan Yang Didapatkan Oleh UMKM Keripik Tempe	46
2. Pertumbuhan UMKM Setelah Mendapatkan Bantuan	51
C. PEMBAHASAN	52
1. Bantuan Yang Diterima Oleh UMKM Keripik Tempe.....	59
2. Pertumbuhan UMKM Keripik Tempe Setelah Mendapatkan Bantuan	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Persentase Usaha Mikro dan Kecil Menurut Sumber Modal Tahun 2022	6
Gambar 1.2 Persentase Usaha Mikro dan Kecil Menurut Sumber Modal Utama Tahun 2022.....	7
Gambar 2.1 Grafik Jumlah Dana Desa	22
Gambar 2.2 Jumlah UMKM Indonesia.....	30
Gambar 4.1 Struktur Pemerintah <i>Gampong</i> Laksana	42
Gambar 4.2 Wawancara dengan Aparatur <i>Gampong</i> Laksana	49
Gambar 4.3 Keripik Tempe.....	59



ABSTRAK

Pembangunan di pedesaan Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan, yang mengakibatkan ketimpangan ekonomi dan perkembangan yang tidak merata. Untuk meningkatkan perekonomian di kalangan masyarakat menengah ke bawah, pemerintah Indonesia memperkenalkan Dana Desa melalui Peraturan Pemerintah Tahun 2014. Dana ini bertujuan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan desa dan mendukung usaha berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Dana Desa dalam mendukung UMKM Keripik Tempe di Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, serta mengkaji dinamika pertumbuhannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang diperoleh melalui analisis realitas sosial dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Studi kasus difokuskan pada UMKM Keripik Tempe yang dimiliki oleh Bapak Ferdi, yang telah menerima bantuan dari Dana Desa sejak tahun 2022. Bantuan tersebut digunakan untuk melakukan inovasi produk dan memperbaiki pengemasan, meskipun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe mengalami pertumbuhan signifikan, baik dari segi produksi yang meningkat sebesar 300% maupun dari segi pemasaran, yang berkembang dari 5 hingga 15 warung kopi di sekitar Banda Aceh. Dengan demikian, pemanfaatan Dana Desa di Gampong Laksana terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pedesaan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dana Desa, UMKM Keripik Tempe.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia adalah negara yang tergolong dalam negara berkembang, sebagai negara berkembang dengan total penduduk yang sangat besar dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia masih menghadapi tantangan-tantangan sosial yang signifikan, terutama dalam bidang ekonomi. Salah satu masalah utama yang mengemuka adalah tingkat pengangguran. Kepadatan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya berimplikasi pada peningkatan jumlah angkatan kerja, sehingga meningkatkan persaingan dalam mencari pekerjaan dan menyebabkan angka pengangguran yang cenderung meningkat. Hal ini menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), persentase jumlah penduduk miskin di Indonesia pada maret 2023 sebesar 9,36 persen atau 25,90 juta orang, walaupun jumlahnya menurun dibandingkan tahun 2022 sebesar 0,21 persen tetapi angka tersebut masih terbilang cukup tinggi. Selaras dengan itu, jumlah penduduk miskin di perkotaan sebesar 7,29 persen dan jumlah penduduk miskin yang ada di pedesaan sebesar 12,22 persen, dari data tersebut terpampang jelas bahwa lebih banyak masyarakat di pedesaan Indonesia yang tergolong kedalam masyarakat miskin.¹

Pembangunan pada masyarakat di pedesaan Indonesia tergolong sangat rendah dibandingkan dengan pembangunan yang ada di daerah perkotaan,

¹ Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023, Badan Pusat Statistik. 2023.

ketimbangan yang begitu besar membuat tidak meratanya perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Pembangunan di pedesaan bisa di bilang sebagai bagian dari yang paling disuarakan dalam meningkatkan kemajuan di daerah pedesaan.²

Pemerintah Republik Indonesia dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat kalangan menengah ke bawah di Indonesia menerbitkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Dana Desa dengan tujuan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan di desa, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa serta dengan tujuan yang lebih besar yaitu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah pedesaan Indonesia.³

Pembangunan adalah proses perubahan di tingkat daerah yang melibatkan seluruh masyarakat. Melalui program Dana Desa, pemerintah berharap agar masyarakat turut serta dalam proses ini dengan saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam pembangunan, diharapkan masyarakat dapat bersaing lebih baik di masa depan.⁴

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang dikirim melalui anggaran belanja daerah Kabupaten. Dana ini dipakai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan serta pemberdayaan masyarakat desa.

² Khairul, Rahman, *Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, (Riau: Universitas Negeri Riau). 2016.

³ Anto, Putri dkk, *Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi). 2019.

⁴ Almasri, *Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim). 2014.

Dana desa di alokasikan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara berdasarkan Pasal 72 Ayat 1 Huruf b UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa.⁵

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, terdapat komitmen dari negara untuk melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi entitas yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan dasar yang kuat dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, menuju terciptanya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.⁶

Dana desa adalah anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang ditransfer kepada desa melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana desa memiliki tujuan utama untuk mendukung biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa. Menurut Pasal 25 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 247/PMK.07/2015, penggunaan dana desa difokuskan pada pembiayaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Implementasinya lebih diutamakan melalui metode swakelola dengan memanfaatkan sumber daya dan bahan baku lokal, serta berupaya untuk lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat.⁷

Pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu

⁵ Andi, Ashar dkk, *Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kolala, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo*, (Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar), 2020.

⁶ Faizatul, Karimah, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan)*, (Malang: Universitas Brawijaya), 2014.

⁷ Anggi, Anggara, *Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli desa*, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi), 2021.

strategi yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perekonomian yang ada di daerah pedesaan di seluruh penjuru Indonesia. Pemanfaatan dana desa untuk UMKM berdasar pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 71 poin B yang berbunyi: Pembiayaan berupa :⁸

1. Meningkatkan akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, dan Usaha Kecil.
2. Memberikan imbal jasa penjaminan dan subsidi bunga.
3. Penjaminan kredit modal kerja.
4. Penyaluran dana bergulir.
5. Bantuan permodalan.
6. Bentuk pembiayaan lain.

Strategi ini juga diharapkan bisa memberikan dampak positif secara langsung pada tingkat kesejahteraan dan pembangunan di tingkat lokal. Dana desa, yang diberikan oleh pemerintah kepada desa-desa di berbagai wilayah, diharapkan bisa menjadi faktor utama untuk mendukung pengembangan UMKM dan perekonomian masyarakat.⁹

Selain bantuan modal, pelatihan dan pendampingan juga penting dalam pemanfaatan dana desa. Desa dapat mengalokasikan sebagian dana untuk program pelatihan keterampilan dan manajemen bisnis bagi para pelaku UMKM. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka,

⁸ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

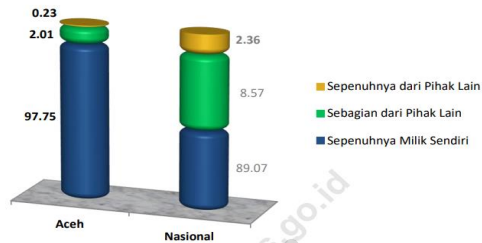
⁹ Anggi, Anggara, *Pengaruh Alokasi Dana...*, Hal. 380.

mengoptimalkan pemasaran, dan meningkatkan daya saing di pasar. Pengembangan infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, dan akses internet juga dapat menjadi bagian dari strategi pemanfaatan dana desa. Infrastruktur yang memadai dapat mempermudah distribusi produk UMKM ke pasar yang lebih luas, meningkatkan konektivitas, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa.¹⁰

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengarah pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).¹¹ Usaha Industri Mikro dan Kecil merupakan salah satu sektor usaha perekonomian rakyat yang menunjukkan perkembangan pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahunan 2022 jumlah usaha/perusahaan provinsi Aceh tercatat sebanyak 108 ribu usaha/perusahaan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, persentase usaha industri ini mengalami penurunan sekitar 4,23 persen dari jumlah total usaha IMK.

¹⁰ Erry, Setio dkk, *Penguatan Kelembagaan BUM Desa Menuju Kekuatan Baru Ekonomi Indonesia*, (Klaten: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani), 2021.

¹¹ Akifa P. Nayla, —Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralabal, Laksana, Jogjakarta, 2014, hal. 12.

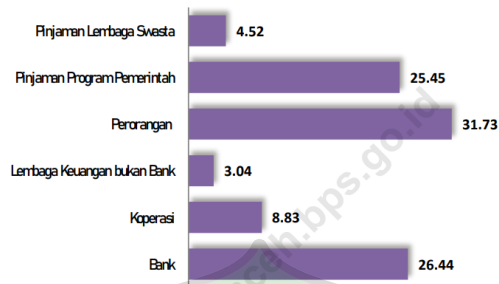


Gambar 1.1

Persentase usaha mikro dan kecil menurut sumber modal tahun 2022.

Data di atas menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia khususnya di Aceh, masih banyak UMKM yang modalnya dari diri sendiri tanpa memakai modal dari pihak lain yaitu sebesar 97,75 persen memakai modal pribadi.¹² Meskipun banyak usaha UMKM yang menggunakan sumber modal punya sendiri, akan tetapi sebagian pengusaha juga tetap melakukan pinjaman modal demi kelancaran dan meningkatkan usahanya. Ada beberapa sumber yang dijadikan tempat peminjaman utama oleh pengusaha untuk permodalannya, antara lain; bank, koperasi, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, pinjaman program pemerintah serta pinjaman lembaga swasta.

¹² Statistik Industri Mikro dan Kecil Provinsi Aceh 2022.



Gambar 1.2
Persentase Usaha Mikro dan Kecil menurut sumber modal utama tahun 2022.

Data diatas memperlihatkan banyak pelaku UMKM yang melakukan pinjaman kepada perseorangan karena berbagai faktor seperti lebih mudah diperoleh tanpa syarat apapun dan lebih praktis. Para pelaku UMKM juga mendapatkan pinjaman dari program pemerintah yang mendukung produk UMKM seperti halnya pemanfaatan dana desa untuk perkembangan UMKM menjadi lebih besar.¹³

UMKM telah terbukti berkontribusi positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara. Banyak UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Banda Aceh, dan keberadaannya diharapkan dapat memberikan dorongan signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Sejak tahun 2015, Kota Banda Aceh telah menunjukkan potensi UMKM yang sangat tinggi, dengan lebih dari 1000 unit usaha UMKM yang beroperasi di berbagai

¹³ Statistik Industri Mikro dan Kecil Provinsi Aceh 2022.

kecamatan. Usaha-usaha ini mencakup berbagai jenis produk, seperti kerajinan, butik, batik, makanan olahan, dan aneka kuliner khas berbasis potensi lokal.

Gampong Laksana terletak di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan (DISKOPUMKMDAG) Kota Banda Aceh, Kota Banda Aceh Mempunyai 34.428 UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan. Untuk kecamatan Kuta Alam mempunyai UMKM sebanyak 6.438 dan *gampong* Laksana mempunyai 366 UMKM¹⁴. Terdapat berbagai macam tipe UMKM yang di danai ataupun dibantu permodalannya dengan dana desa di *gampong* Laksana Kecamatan Kuta Alam diantaranya usaha kelontong, usaha keripik tempe, usaha pecal, usaha laundry, usaha kue basah, usaha kue basah, usaha doorsmeer dan sebagainya.¹⁵

Karena banyaknya UMKM yang terdapat di *gampong* Laksana seperti usaha keripik tempe, usaha laundry, usaha cuci motor dan lainnya, membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang “Perkembangan usaha keripik tempe di *Gampong* Laksana melalui dana desa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui dan menjelaskan :

1. Apa-apa saja bantuan yang diterima oleh UMKM keripik tempe di

Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?

¹⁴<https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/2024/01/02/data-umkm-kota-banda-aceh/> (Diakses Tanggal 28 Januari 2024).

¹⁵ Wawancara Awal Peneliti Dengan Kepala Lorong *Gampong Laksana* pada 21 Januari 2024.

2. Bagaimana pertumbuhan UMKM keripik tempe setelah mendapatkan bantuan dari Dana Desa *Gampong* Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mengetahui bantuan yang diperoleh oleh UMKM keripik tempe di *Gampong* Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.
2. Mengetahui dinamika pertumbuhan UMKM keripik tempe dengan bantuan dari Dana Desa *Gampong* Laksana Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas maka terdapat beberapa manfaat penelitian yang akan didapat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding maupun menjadi dasar rujukan bagi penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan wawasan, serta pengalaman penulis. Bagi pemerintah, bisa mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi, dan bisa memperbaiki apa yang menjadi kekurangan didalam masyarakat.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau kurang jelasnya makna dan pembahasan maka perlu adanya penjelasan istilah yang ada. Adapun istilah yang mendapat penjelasan yaitu:

1. Perkembangan

Menurut Werner, perkembangan menunjuk kepada suatu tahapan yang lebih sempurna dan tidak begitu saja bisa diulang kembali. Perkembangan merujuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.¹⁶

2. Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.¹⁷

3. Keripik Tempe

Keripik tempe adalah jenis makanan tradisional yang bahan utamanya terdiri dari olahan kedelai (tempe) yang di iris tipis dan di lumuri dengan tepung untuk menghasilkan rasa yang gurih kemudian digoreng di minyak nabati.¹⁸

¹⁶ Pupu, Saiful Rahmat. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2018.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

¹⁸ <https://sukoharjopacitan.com/project/keripik-tempe/>, diakses tanggal 2 Juni 2024 pukul 19.15 WIB.

4. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.¹⁹



¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membaca berbagai macam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti teliti, yang bertujuan untuk menambah referensi dan sebagai pedoman penulis disaat melakukan penelitian nantinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Marselina Ara Lili dengan judul “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar”. Penelitian ini dilakukan karena daerah Kabupaten Bengkayang adalah salah satu daerah otonom yang mempunyai aturan, regulasi serta sanksi yang sering kali menjadi kendala dalam mengelola keuangan desa, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis kesesuaian pada pengelolaan keuangan dana desa yang didasarkan pada ketentuan serta indikator yang ditetapkan pemerintah pusat pada Permendagri Nomor 113 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan keuangan di Desa Magmagan Karya telah disesuaikan dengan ketetapan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, yang berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014, dalam penentuan jumlah belanja juga sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2015. Dalam menggunakan dana desa juga sudah sesuai dengan

RKP desa yang telah direncanakan, dan disaat RPJM juga sudah melibatkan unsur masyarakat secara umum dan juga unsur pemerintahan desa.²⁰

Pada jurnal yang ditulis oleh Vera maria dan kawan-kawan yang berjudul “Strategi Pemasaran Keripik Tempe Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Home Industry Nikmat Sari Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten)”, penelitian tersebut dilakukan karena wilayah tersebut sudah menjadi sentra home industri dari usaha keripik tempe serta menjadi salah satu usaha yang terkena dampak dari pandemi covid 19 yang menyebabkan penurunan dari omset penjualan. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus serta mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa usaha keripik tempe bisa bertahan selama masa pandemi covid 19 karena keripik tempe yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik, harga yang relatif terjangkau, tempat produksi punya sendiri, memiliki gerai penjualan sendiri serta stabilnya ketersediaan bahan baku pembuatan tempe yaitu kedelai. Terdapat juga beberapa kelemahan dari usaha keripik tempe Nikmat Sari yaitu merek yang belum terlalu dikenal oleh masyarakat, sedikitnya variasi makanan yang tersedia, belum terdaftar BPOM dan belum bersertifikat halal, peralatan produksi yang dimiliki masih bersifat manual serta masih lemahnya pengelolaan manajemen.²¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin dan teman-teman yang berjudul “Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan

²⁰ Marselina, Ara. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar*, (Pontianak: Universitas TanjungPura), 2018.

²¹ Maria, Vera dkk, *Strategi Pemasaran Keripik Tempe Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Home Industry Nikmat Sari Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten)* (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), 2021.

di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”, penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya masyarakat kurang mampu yang berada di bawah garis kemiskinan yang tidak memiliki akses kepada pemanfaatan pembangunan desa di Kecamatan Kuala. Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi data panel dengan metode analisa random effect model (REM). Hasil dari penelitian ini mendapatkan data bahwa efektifitas pemanfaatan dana desa di kecamatan kuala masih belum terlalu efektif secara akumulatif, karena secara statistik angka kemiskinan di kecamatan Kuala masih mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2015 sampai 2017.²²

Pada jurnal Kebijakan Pembangunan yang berjudul “Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa” yang di tulis oleh Herry Azhar Pradana dan Siska Fitriyanti, alasan dilakukannya penelitian ini karena belum maksimalnya potensi yang dihasilkan di daerah Pmerintah Kabupaten Tapin yang kaya akan sumber daya alam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa permasalahan yang terjadi di BUMDes meliputi belum profesionalnya SDM yang ada, potensi yang ada belum dimaksimalkan secara baik, sistem administrasi yang belum memadai, dan minimnya pelatihan untuk pengurus BUMDes. Dari berbagai permasalahan yang ada, maka dilakukan beberapa strategi supaya BUMD menjadi berkembang, diantaranya melakukan penguatan SDM pengurus

²² Wahyuddin, dkk, *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam), 2019.

BUMDes dan memperbaiki pengelolaan Desa, peningkatan pola kerjasama swakelola dengan pihak swasta sebagai pihak ketiga, serta meningkatkan program pelatihan kepada anggota BUMDes.²³

Dari jurnal yang ditulis oleh Hendra Saputra dan M. Robby Kaharuddin tentang “Analisis Strategi Pemasaran Keripik Tempe Azzahra Desa Sumber Rahayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui strategi yang digunakan oleh pemilik Keripik Tempe Azzahra sehingga tetap bisa bertahan dari pandemi covid19. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa alasan keripik tempe Azzahra tetap bisa bertahan dimasa pandemi covid19 karena menerapkan strategi seperti membuat beberapa variasi paket harga seperti kemasan kecil dengan harga 1.000 rupiah sampai 10.000 rupiah dan kemasan besar sampai harga 60.000 rupiah, strategi lain juga diterapkan seperti melakukan promosi dan menetapkan harga yang kompetitif sehingga pelanggan bisa memilih berdasarkan harga yang sesuai dengan keinginan pelanggan, keripik tempe Azzahra juga melakukan promosi seperti membuat brosur dan melakukan promosi di media sosial.²⁴

Tabel. 2.1 Orisinalias Penelitian.

No	Judul (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian	Posisi Peneliti
----	---------------	-----------	-----------	------------------	-----------------

²³ Herry Ahar, dkk, *Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. (Kalimantan Selatan, jurnal Kebijakan Pembangunan). 2019.

²⁴ Hendra, Rahmat dkk, *Analisis Strategi Pemasaran Keripik Tempe Azzahra Desa Sumber Rahayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Prabumulih: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al Furqon). 2021.

1	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar (2018)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan dana desa	Penggunaan dana desa untuk peningkatan ekonomi masyarakat di desa	Menganalisa kesesuaian pengelolaan keuangan dana desa yang didasarkan pada Permendagri Nomor 113 tahun 2014	Sebagai Penganalisa dan pengumpul data
2	Strategi Pemasaran Keripik Tempe Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Home Industry Nikmat Sari Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten) (2021)	Sama-sama mengangkat tentang UMKM keripik tempe	Strategi usaha yang dimiliki untuk bertahan dari pandemi covid 19	Strategi yang dipakai sehingga usaha Home Industry Nikmat Sari tetap bertahan disaat Covid 19	Pengumpul data utama
3	Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagari Raya (2019)	Sama-sama meneliti tentang penggunaan dana desa	Dana desa digunakan untuk menghilangkan kemiskinan di desa	Berapa angka kemiskinan berkurang setelah implementasi dana desa tersebut dijalankan	Sebagai Penganalisa dan pengumpul data

4	Pemberdayaan dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa (2019)	Sama-sama meneliti tentang usaha yang ada di desa	Meneliti manfaat BUMDes untuk peningkatan pendapatan asli desa	Perkembangan BUMDes dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)	Sebagai Penganalisa dan pengumpul data
5	Analisis Strategi Pemasaran Keripik Tempe Azzahra Desa Sumber Rahayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam (2021)	Sama-sama meneliti tentang UMKM keripik tempe	Cara supaya usaha tetap bertahan dengan memakai perspektif ekonomi Islam	Berfokus pada strategi yang dimiliki oleh pelaku usaha sehingga bisa bertahan disaat pandemi covid19	Sebagai Penganalisa dan pengumpul data

B. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Usaha

Secara umum perkembangan usaha dari suatu usaha baik kecil maupun besar selalu memiliki pola tertentu yang disederhanakan seperti dari dimulainya suatu usaha. Pada awalnya usaha ragam produknya hanya terbatas untuk beberapa produk saja karena beberapa alasan seperti terbatasnya modal yang dimiliki. Usaha yang baru juga biasanya juga mempunyai posisi yang relatif lemah di pasar

karena masih rendahnya penguasaan pangsa pasar. Usaha yang baru dan relatif kecil pada mulanya adalah usaha yang dilakukan untuk bertahan hidup.²⁵

Menurut Donalt L. Kirkpatrick dalam Jurnal Yulli Cristiana, yang dimaksud dengan perkembangan usaha adalah proses yang dilakukan secara bertahap-tahap dan sistematis supaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, prestasi kerja pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab manajerial suatu usaha.²⁶

Berkembang atau tidaknya suatu usaha bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal pelaku usaha, diantaranya:

- a. Minimnya kemampuan untuk melakukan inovasi produk.
- b. Terbatasnya kemampuan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar.
- c. Terbatasnya sumber dana yang dimiliki oleh pengusaha.
- d. Belum memadainya SDM yang ada.
- e. Tingkat harga produksi yang relatif tinggi disebabkan biaya produksi yang mahal.
- f. Susah untuk memperluas pangsa pasar yang baru.
- g. Ancaman dari usaha yang serupa.
- h. Kondisi ekonomi yang kurang stabil.
- i. Infrastruktur yang kurang memadai yang membuat biaya produksi menjadi tinggi.

²⁵ Yulli, Christiana dkk, *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi di Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan)*, (Semarang: Universitas Diponegoro). 2014.

²⁶ Yulli, Christiana dkk, *Pengaruh Kompetensi Wirausaha...*, Hal. 4.

j. Kebijakan pemerintah yang kurang kondusif.

Keunggulan suatu usaha untuk bisa bersaing di pangsa pasar diklasifikasikan menjadi beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Kekuatan

Usaha yang dikatakan kuat dilihat dari beberapa hal seperti bisa menciptakan produk yang presisi, telah menjadi subkontraktor industri-industri besar, memiliki alat untuk produksi yang modern, omset yang terus mengalami kenaikan, memakai modal milik pribadi serta memiliki orientasi dan tekad untuk sertifikasi sistem manajemen kualitas ISO.

b. Faktor Kelemahan

Usaha yang dikatakan lemah dilihat dari beberapa hal seperti usaha yang belum tersertifikasi ISO, terdapat jarak antara kemampuan pimpinan dengan karyawan usaha dalam hal teknis operasional dan manajerial, pengetahuan terhadap produk yang diproduksi belum sepenuhnya dipahami oleh karyawan operasional.

c. Faktor Peluang

Faktor yang bisa dijadikan peluang oleh pelaku usaha UMKM seperti beberapa industri besar sudah menjadi konsumen tetap, adanya pengakuan dari industri besar terhadap produk dari UMKM, melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan yang terkemuka.

d. Faktor Ancaman

Beberapa faktor yang mengancam UMKM seperti adanya produk pesaing yang lebih berkualitas, menurunnya ketersediaan bahan baku produksi, belum memiliki sertifikasi ISO.²⁷

2. Dana Desa

Kata desa dalam Bahasa memiliki arti tanah kelahiran, makna dari tanah kelahiran selain mengarah kepada tempat juga mengarah kepada kehidupan sosial budaya dan kegiatan penduduknya.²⁸ Desa mempunyai beberapa ciri khas yang bisa dijumpai, seperti:

- a. Mempunyai wilayah sendiri.
- b. Mempunyai sistem masyarakat sendiri.
- c. Kehidupan Masyarakat yang erat dengan lingkungan.
- d. Memiliki sifat gotong royong yang kuat diantara masyarakat desa.
- e. Memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat.
- f. Struktur ekonomi yang bersifat agraris.
- g. Masyarakat desa pada umumnya masih berpegang pada nilai-nilai agama yang kuat.
- h. Kehidupan bersifat tradisional.²⁹

Keanekaragaman desa mempunyai makna bahwa istilah desa bisa disesuaikan dengan asal-usul dan kondisi sosial budaya masyarakat seperti *nagari*,

²⁷ Arief, Rahmana dkk, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*, (Bandung: Universitas Widyatama). 2012.

²⁸ Rangga Bawono, Icu, *Panduan Penggunaan Dan Pengelolaan Dana Desa*, (PT Grasindo: Jakarta), Hal. 1.

²⁹ Rangga Bawono, Icu, *Panduan Penggunaan....*, Hal. 3.

negeri, kampung, pekon, lembang, pamusungan, huta, bori atau marga. Jika dilihat dari peran dan fungsinya, desa bisa dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1) Desa Adat

Desa Adat bisa dikatakan sebagai cikal bakal desa di Nusantara, yang berbasis pada suku dan mempunyai wilayah sendiri, struktur pemerintahan asli menurut hukum adat, dan menghidupi Masyarakat sendiri secara komunal.

2) Desa Otonom

Desa ini mempunyai ciri-ciri dengan kurangnya pengaruh adat di desa, mempunyai sistem pemerintahan yang hampir sama dengan desa adat tetapi mempunyai sistem demokrasi local.

3) Desa Administratif

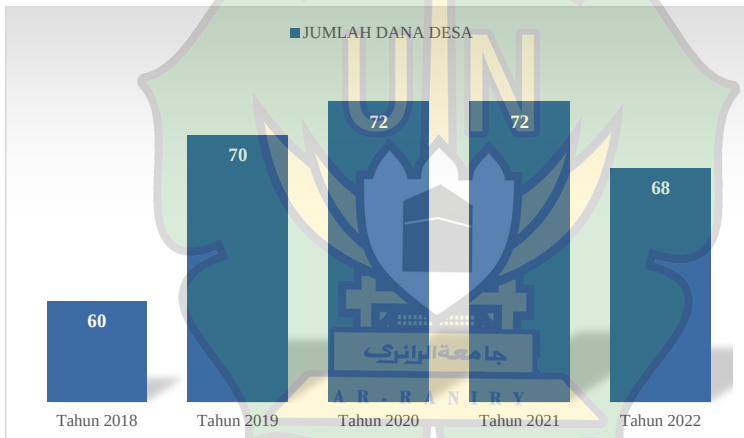
Ciri dari desa ini adalah mempunyai batas-batas wilayah yang jelas, berada pada subsistem dari pemerintahan kota. *The local state government* adalah nama lain dari desa administrative, serta otonomi dari desa administratif sangat terbatas dan tidak jelas.³⁰

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, Dana desa ialah dana yang diterima desa setiap tahun yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan

³⁰ Rangga Bawono, Icu, *Panduan Penggunaan ...*, Hal. 6.

digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan.³¹

Penyaluran dana desa dilakukan dengan cara ditransfer oleh kementerian keuangan yang bersumber dari APBN kepada pemerintahan desa. Dana desa adalah hak pemerintahan desa, tetapi dalam penggunaannya tetap melibatkan peran dan fungsi pemerintah kabupaten/kota. Ketentuan terkait penyaluran dana desa diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2017 tentang Pengelolaan transfer ke daerah dan dana desa.



*Dalam triliun

Gambar 2.1 Grafik Jumlah Dana Desa.

Berdasarkan data dari tabel diatas yang bersumber dari laporan tahunan Kementerian keuangan, dapat dilihat bahwa jumlah dana desa yang dikirim dari pemerintah pusat ke desa/*gampong* melalui pemerintah kabupaten/kota setempat

³¹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Dana Desa.

jumlahnya sangat banyak dan hampir selalu meningkat sejak pertama sekali diberikan hingga sekarang, penurunan terjadi hanya di tahun 2022 karena efek dari pandemi covid 19.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) telah menciptakan sebuah hal baru dalam tahapan pembangunan desa di Indonesia. Dana desa yang jumlahnya cukup banyak memberikan peluang percepatan pembangunan desa dan peluang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Desa yang selama ini menjadi objek kebijakan dan pelaksanaan pembangunan, kini menjadi subyek pembangunan dengan kewenangan dan kesempatan yang lebih luas dalam merumuskan kebijakan dan melaksanakan pembangunannya sendiri.

Wasistiono dalam jurnal *Economics Development Analysis Journal* menyatakan bahwa pembiayaan merupakan hal yang essential dalam mendukung penyelenggaraan otonomi desa, sebagaimana juga pada otonomi daerah. Untuk bisa mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri maka desa harus memiliki dana atau biaya yang memadai sebagai dukungan pelaksanaan kewenangan yang dimilikinya.³²

Untuk *gampong* Laksana yang berada di wilayah Kota Banda Aceh, maka pengelolaan dana desa harus mengikuti Peraturan Walikota (PERWALI) Banda Aceh Nomor 2 tahun 2023 tentang pedoman teknis prioritas dana desa. Pada Pasal 6 ayat (1) huruf b PERWALI Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2023

³² Depi Rahayu, *Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang). 2017.

dinyatakan bahwa penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai kewenangan *gampong* sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) huruf a berbunyi pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik *gampong*/badan usaha milik *gampong* Bersama.³³

a. Tujuan Dana Desa

Dana Desa yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 disalurkan langsung oleh pemerintah Republik Indonesia kepada desa atau *gampong* di seluruh Indonesia, dana desa yang disalurkan tersebut mempunyai beberapa tujuannya, yaitu:

- 1) Mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan di desa.
- 2) Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan di Tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- 3) Mendorong Pembangunan infrastruktur pedesaan yang berlandaskan keadilan dan kearifan lokal.
- 4) Meningkatkan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial di desa,
- 5) Meningkatkan pelayanan untuk masyarakat desa.

³³ Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2023.

- 6) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat desa.
- 7) Meningkatkan pendapatan desa dan Masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).³⁴

b. Prioritas Dana Desa

Penggunaan dana desa mempunyai beberapa prioritas yang harus diutamakan penggunaannya supaya tujuan dari dana desa tersebut tercapai. Prioritas dana desa dialokasikan untuk membiayai pemberdayaan masyarakat desa yang didasari pada kondisi dan potensi desa yang sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), meliputi:

- 1) Dana desa untuk pemenuhan kebutuhan dasar
 - a) Pengembangan pos Kesehatan desa dan Polindes.
 - b) Pengelolaan serta pembinaan Posyandu.
 - c) Pembinaan dan pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- 2) Dana desa untuk Pembangunan sarana dan prasarana desa
 - a) Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan di desa.
 - b) Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana embung desa.

³⁴ <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi>, Diakses pada tanggal 11 Juni 2024, pukul 16.00 WIB.

- c) Pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana jalan usaha tani.
 - d) Pembangunan dan pemeliharaan sanitasi lingkungan.
 - e) Pembangunan energi baru dan terbarukan.
 - f) Pembangunan dan pengelolaan air bersih berskala desa.
 - g) Pembangunan dan pemeliharaan irigasi tersier.
- 3) Dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi Masyarakat desa untuk pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta peningkatan skala ekonomi Masyarakat di desa.

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintahan.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintahan.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintahan.³⁵

Sebagian besar UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Itulah sebabnya tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Menurut laporan World Economic Forum (WEF), pada tahun 2010 menempatkan pasar Indonesia pada ranking ke-15, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain.³⁶

Menurut Roosganda Elizabeth, sebagaimana dikutip dalam jurnal Al-Ijtima'iyyah, pemberdayaan UMKM yang dipimpin oleh perempuan memerlukan penciptaan iklim yang kondusif dengan cara:

- a. Mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi mereka.
- b. Menciptakan aksesibilitas terhadap berbagai peluang untuk lebih memberdayakan mereka.
- c. Melakukan tindakan perlindungan untuk mendukung potensi, yang menunjukkan komitmen untuk mencegah dan membatasi

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

³⁶ Kristina, Sedyastuti. *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global*. (Palembang: Universitas Bina Darma, 2018). Hal. 123.

persaingan tidak adil serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah.³⁷

Penciptaan kondisi yang kondusif dari penjelasan diatas tidak hanya diperuntukkan kepada pelaku UMKM yang gender Perempuan, tetapi juga berlaku kepada seluruh gender. Hal ini disebabkan karena dalam menciptakan lingkungan usaha yang adil diperlukan lingkungan yang kondusif untuk semua pelaku usaha.

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan telah banyak menciptakan program untuk mendukung pemberdayaan UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE), Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP), tujuan dari dibuatnya program tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta memberantas kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja yang baru.

d. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Keseriusan pemerintah dalam menjalankan kebijakan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ditandai dengan meluncurkan kredit bagi UMKM dan Koperasi dengan pola penjaminan oleh Presiden RI tanggal 5 November 2007 di lantai 21 gedung kantor pusat BRI dengan nama Kredit Usaha Rakyat (KUR).³⁸ KUR yang merupakan salah satu upaya pemerintah

³⁷ Rasyidah, R., Dendi, D., Sakdiah, S., Maisarah, S., Fatimah, F., Husein, M. M., & Rizkitullah, H. (2024). EMPOWERING WOMEN THROUGH HOME INDUSTRY (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH-BASED STUDY IN GAMPONG POST-CONFLICT COT LAMME-ACEH BESAR). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 10(1), 81-96.

dalam mengatur perbankan untuk menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi. Aturan pemerintah di dalam pengembangan Pemerintah Daerah atau otonomi daerah membuat UMKM lebih diprioritaskan oleh pemerintah daerahnya, karena untuk menjadi otonomi salah satu syarat utama adalah daerah yang bersangkutan harus mempunyai pendapatan daerah yang cukup untuk membiayai roda perekonomian. Ini berarti perlu kegiatan-kegiatan atau lembaga-lembaga ekonomi lokal, termasuk UMKM yang akan memberikan manfaat pada pendapatan daerah.

e. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)

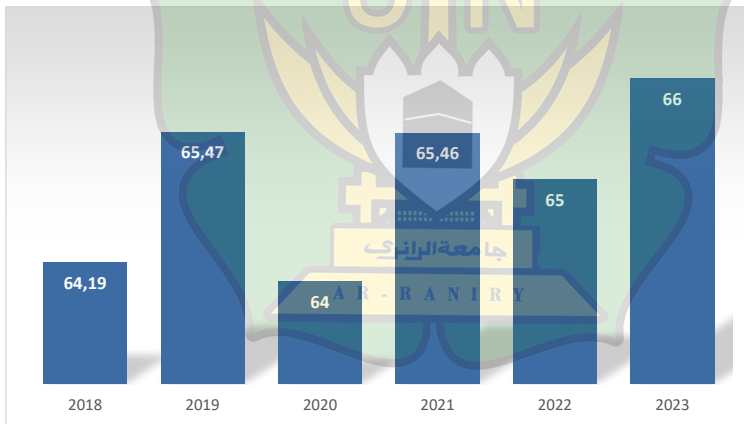
Salah satu kebijakan yang diciptakan oleh pemerintah untuk mengatasi kesulitan aksesibilitas kredit bagi usaha tani kecil adalah kebijakan subsidi bunga Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE). KKPE ditetapkan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.05/2007 tanggal 17 Juli 2007 dan peraturan pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian. Pemerintah menanggung sebagian bunga atas kredit yang disalurkan oleh bank pelaksana kepada usaha tani yang mengakses KKPE. Subsidi bunga dibayarkan kepada bank pelaksana berdasarkan jumlah KKPE yang disalurkanannya. Bank

³⁸ Agung, I Gusti dkk, Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar, (Denpasar: Unoversitas Udayana, 2013).

pelaksana adalah bank umum yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan KKPE kepada calon peserta KKPE.³⁹

f. Program Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP)

PUAP merupakan program pengembangan pertanian dengan memberikan pinjaman modal operasional yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan petani miskin. Sasaran PUAP antar lain adalah para petani atau masyarakat yang bekerja memasarkan hasil pertanian. Batasan kelompok sasaran yang ditetapkan yakni para petani miskin baik petani sawah, maupun petani hutan serta masyarakat pedagang/penjual, peternak berskala mikro.⁴⁰



*Dalam Juta

Gambar 2.2 Jumlah UMKM Indonesia

³⁹ Widiyanto, Iman dkk, *Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi: Implementasi Dan Persepsi Oleh Petani Padi*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018). Hal. 100.

⁴⁰ Syahara, Yuni dkk, *Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013).

Jika dilihat dari gambar diatas, jumlah UMKM di Indonesia per tahun 2023 adalah 66 juta UMKM, dimana jumlah tersebut adalah 99% dari jumlah unit usaha yang ada di seluruh Indonesia. UMKM juga menjadi penopang ekonomi Indonesia dengan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat besar 61% dari total PDB Indonesia atau sekitar 9.580 triliun rupiah, angka yang sangat besar itu pula yang menyerap 117 juta pekerja di Indonesia atau sekitar 97% dari total pekerja di Indonesia.⁴¹

Dalam menentukan UMKM tersebut apakah besar atau kecilnya suatu UMKM bisa memakai dua kriteria, yaitu UMKM berdasarkan jumlah aset dan UMKM berdasar perkembangan usaha. Jika UMKM tersebut mempunyai aset antara 50 juta sampai 300 juta maka UMKM tersebut masuk kepada kategori mikro, jika UMKM tersebut mempunyai aset antara 300 juta sampai 2,5 miliar maka UMKM tersebut masuk kepada kategori kecil, jika UMKM tersebut mempunyai aset antara 2,5 miliar sampai 50 miliar maka UMKM tersebut masuk kategori menengah. Sedangkan jika melihat UMKM berdasar perkembangan usaha, yaitu:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha yang digunakan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang lebih dikenal sebagai sektor informal, contohnya seperti pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan usaha yang mempunyai ciri khas pengrajin tetapi belum mempunyai ciri khas kewirausahaan.

⁴¹ <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia>. Diakses tanggal 11 Juni 2024 pukul 16.20 WIB.

- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan usaha yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).⁴²

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat mempengaruhi ekonomi kemasyarakatan yang ada di Indonesia, ekonomi Indonesia secara garis besar masih sangat tergantung kepada UMKM karena beberapa hal, seperti :

a. Kontribusi Terhadap Ekonomi Lokal

UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal di banyak masyarakat. Mereka menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, menghasilkan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas.

b. Pendorong Keterlibatan Ekonomi

UMKM memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Mereka sering kali dimiliki dan dioperasikan oleh individu atau keluarga di dalam komunitas tersebut.

c. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

UMKM cenderung lebih banyak menyerap tenaga kerja lokal daripada perusahaan besar. Hal ini mendukung pengurangan tingkat

⁴² *Ibid, Analisis Pemberdayaan UMKM...*, Hal. 119.

pengangguran dan memperkuat jaringan sosial serta ekonomi dalam masyarakat.

d. Dukungan terhadap Perekonomian Mikro

UMKM sering berinteraksi langsung dengan konsumen lokal dan pemilik bisnis lainnya. Hal ini menciptakan rantai pasok dan jaringan ekonomi mikro yang kuat di tingkat komunitas.

e. Pengembangan Potensi Ekonomi

Dengan mendorong UMKM, masyarakat bisa mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri. Ini termasuk peningkatan akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, dan dukungan dari lembaga keuangan lokal dan pemerintah.

f. Resilien Ekonomi

UMKM sering lebih fleksibel dalam menanggapi perubahan ekonomi dan kondisi pasar lokal dibandingkan perusahaan besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk bertahan dalam kondisi yang tidak pasti atau saat terjadi perubahan ekonomi yang signifikan.

Jumlah pelaku UMKM yang sangat banyak akan berkontribusi kepada meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama masyarakat yang penghasilan rendah, hal tersebut sejalan dengan peran UMKM, yaitu:

- a. UMKM mempunyai peran untuk menghilangkan kemiskinan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.
- b. UMKM memiliki peran dalam pemerataan pendapatan pada masyarakat dengan penghasilan atau masyarakat miskin.

c. UMKM memiliki peran sebagai sumber pendapatan negara.⁴³

4. Ekonomi Masyarakat

Secara umum, ekonomi masyarakat tidak hanya hubungan aktivitas ekonomi dalam cakupan masyarakat secara satu pemahaman saja, tetapi juga melihat hubungan dengan struktur sosial, budaya, dan kepentingan lokal. Robert W. Cox mengartikan paham ekonomi masyarakat dengan praktik-praktik ekonomi yang diurus oleh dan untuk masyarakat lokal, dengan berfokus pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.⁴⁴

Pembangunan nasional tidak bisa dipisahkan dari ekonomi kemasyarakatan, hal tersebut terbukti dengan masih bertahannya sistem perekonomian Indonesia walaupun sudah dihantam oleh krisis tahun 2008 dan krisis Covid 19 pada tahun 2020. Pembangunan nasional yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan dari Rasyidah yang dikutip dari Jurnal Al-Ijtima'iyyah, yaitu pemberdayaan adalah suatu upaya pengembangan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah

⁴³ Fitri Zakiyah, Eneng dkk, *Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2022).

⁴⁴ Hasan, Muhammad, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (CV. Nur Lina:2018)

sehingga mereka mempunyai berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya.⁴⁵

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran vital untuk menaikkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sejalan dengan itu, pemerintah berusaha untuk menaikkan tingkat produktivitas rakyat dan daya saing secara internasional, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi dengan terus memberikan bantuan atau subsidi sektor- sektor strategis ekonomi domestik.⁴⁶

Pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat perlu diciptakan supaya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang secara terus menerus bisa tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, Dimana ujung yang ingin dicapai nantinya adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan diri dan kebutuhan kebebasan,

Ekonomi adalah kegiatan manusia yang memiliki hubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.⁴⁷ Ekonomi berasal dari bahasa Yunani (*oikos dan nomos*), yang mempunyai arti aturan rumah tangga. Menurut Profesor P.A Samuelson, ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan, dengan atau tanpa

⁴⁵ Rasyidah, R., Husna, N., & Safrianti, L. (2018). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Budidaya Tiram di Gampong Tibang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 4(1), 70-87.

⁴⁶ Murdani dkk, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), Hal. 153.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 854.

penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumen, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat.⁴⁸

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, dalam bahasa arab kata masyarakat berasal dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dengan begitu pengertian masyarakat adalah suatu tatanan yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.⁴⁹ Menurut Cornelis dan Miar dalam Jurnal Administrasi Publik, pemberdayaan ekonomi kerakyatan memiliki arti pembangunan dari segi ekonomi sebagian masyarakat Indonesia untuk agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah nyata yang harus diambil supaya pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat.⁵⁰

dalam pembangunan ekonomi terdapat strategi terpadu dan menyeluruh yang terdiri dari 7 pendekatan dalam menggambarkan pembangunan desa yaitu:

- a. tujuan utamanya adalah pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat desa.

⁴⁸ Hidayati, Syafaatul. *Teori Ekonomi Mikro*, (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang, 2019), Hal. 3.

⁴⁹ Prasetyo, Doni, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2020). Hal.164.

⁵⁰ Andini, Uilly Hikmah dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, (Malang: Universitas Brawijaya), 2015.

- b. Sasarannya adalah membangun dan memperkuat kemampuan untuk melaksanakan Pembangunan Bersama pemerintah.
- c. Lingkupnya adalah masyarakat yang beraneka ragam dan kompleks.
- d. Koordinasinya adalah koordinasi yang beraneka ragam baik permanen maupun sementara di semua tingkatan, fungsi, kebutuhan dan mekanismenya.
- e. Arus komunikasi dua arah yang dilakukan secara formal, informal, vertikal, horisontal, diagonal dan berkesinambungan melalui berbagai saluran dan bentuk sarana komunikasi yang persuasif dan edukatif.
- f. Tempat prakarsa adalah kelompok-kelompok masyarakat pemerintah lokal dan desa melalui pengumpulan informasi, penentuan dan pengambilan keputusan, implementasi kebijakan dan monitoring kegiatan secara terpadu, saling terkait dan terus menerus.
- g. Indikator prestasi yang dicapai berdasarkan pada pemecahan masalah perdesaan yang strategis yaitu aspek kependudukan dan berbagai kegiatan yang dilakukan yang diarahkan kepada perbaikan persamaan, pemerataan, keadilan, kesejahteraan dan partisipasi masyarakat yang dihubungkan dengan tujuannya.⁵¹

Kegiatan Pemberdayaan atau peningkatan ekonomi masyarakat harus memenuhi beberapa hal untuk tercapainya tujuan yang diinginkan, diantaranya:

- a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap modal usaha.
- b. Meningkatnya akses masyarakat terhadap pengembangan SDM.

⁵¹ Syahara, Yuni dkk, *Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013).

- c. Meningkatnya akses masyarakat untuk sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal.⁵²

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan bantuan dari berbagai *stake holder* antara lain pemerintah, swasta, kelompok politik, sumber pendidikan atau akademisi dan riset, militer atau keamanan negara, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Bantuan yang dimaksud adalah sebagai pengembangan, koordinator, stimulator dan fasilitator.⁵³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan merupakan bentuk perkembangan ekonomi yang melibatkan semua golongan masyarakat dalam proses pembangunan yang didasari pada prinsip keadilan, demokrasi ekonomi, dan keberpihakan pada ekonomi rakyat. Sistem ini mengedepankan mekanisme pasar yang adil serta melibatkan semua lapisan masyarakat dalam proses pembangunan. Selain itu, ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh atau bagi mayoritas masyarakat dengan berperilaku adil terhadap semua individu dalam masyarakat.

⁵² Suryanto, Asep dkk, *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi), 2016.

⁵³ Setiyani, Asri, dkk. *Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Jurnal Ulil Albab, 2022). Hal 427.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah membatasi suatu penelitian supaya dapat tertuju dengan permasalahan yang ingin diteliti. Pembatasan dilakukan bertujuan supaya membatasi penelitian guna memilih mana data yang sesuai dan yang tidak sesuai. Pembatasan yang dimaksud disini lebih kepada mengarahkan penelitian kepada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah pada perkembangan UMKM keripik tempe di *gampong* Laksana yang dibantu oleh dana desa dan seberapa besar pengaruh bantuan dari dana desa tersebut terhadap pertumbuhan UMKM keripik tempe.

B. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2015) di dalam penelitian kualitatif, masalah penelitian diperoleh melalui realitas sosial dan implikasi gejala sosial yang sebenarnya terjadi di dalam masyarakat terhadap interaksi dan hubungan sosial yang berlangsung. Pendekatan kualitatif ini akan dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui berapa dampak yang diterima oleh UMKM keripik tempe dari bantuan dana desa terhadap peningkatan ekonomi pelaku UMKM keripik tempe *gampong* Laksana Kecamatan Kuta Alam.

Penelitian ini dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan cara pengumpulan data dan seperti apa tahapan analisisnya. Metode kualitatif punya sifat yang dinamis, artinya selalu terbuka dengan adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya⁵⁴.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, maka peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data. Penelitian deskriptif ini digunakan supaya bisa memberikan gambaran-gambaran yang jelas yang berkaitan dengan fokus penelitian, dimana nantinya bisa menjawab pertanyaan dari subjek yang diteliti⁵⁵.

Dari penjelasan yang ada diatas bisa kita pahami bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada cara peneliti untuk mendapatkan data penelitian secara langsung dari masyarakat, yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke masyarakat untuk mendapatkan datanya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyatukan berbagai data dari berbagai pihak untuk mengetahui manfaat apa yang didapatkan oleh pelaku UMKM keripik tempe dari bantuan modal yang berasal dari dana desa.

⁵⁴ Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2.

⁵⁵ Conny Semiawan, metode penelitian kualitatif, (Jakarta: Gramedia, 2010) hlm 9.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti⁵⁶. Pemilihan informan dilakukan secara purposif yaitu atas dasar apa yang diketahui tentang variasi-variasi yang ada atau sumber yang dapat dipercaya.

Informan penelitian dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu pemilik usaha UMKM keripik tempe, *Geuchik gampong* laksana, Sekretaris *gampong* laksana, *Tuha Peut gampong* laksana dan kepala dusun *gampong* Laksana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan berbagai cara diantaranya:

⁵⁶ <https://eprints.uny.ac.id/18466/5/BAB%20III%2010417144040.pdf>

1. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan⁵⁷. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁸. Dokumentasi bisa digunakan sebagai data pendukung oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan juga wawancara.

⁵⁷ Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

⁵⁸ file:///C:/Users/CORE%20I5/Downloads/219-Article%20Text-804-1-10-20180328.pdf

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

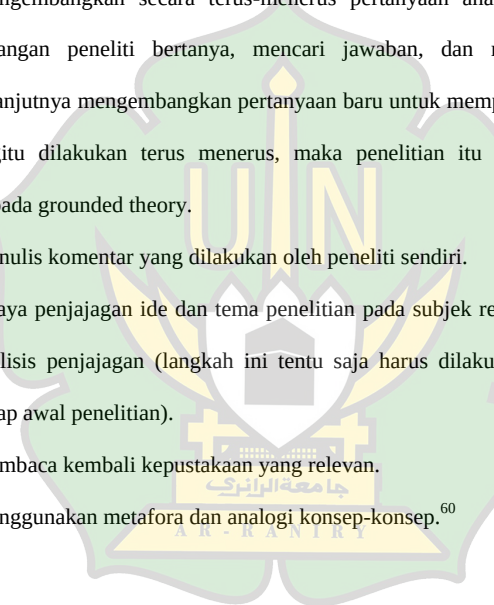
Setelah data terkumpul, maka data perlu digarap dan disortir yang bertujuan supaya hanya data yang sesuai dengan fokus penelitian saja yang tertinggal. Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberi tanda pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, tanda yang diberikan harus dalam peringkat yang sebanding atau atas dasar kondisi yang diinginkan.

Analisis data merupakan satu Langkah yang dilakukan untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data,⁵⁹ pengelompokkan data dilakukan untuk mendapatkan beberapa tafsiran atau interpretasi yang mempunyai arti supaya memberikan makna kepada analisis, penjelasan pola ataupun kategori dan mencari hubungan diantara berbagai konsep.

Menurut Suhartono, analisis data penting dilakukan karena tahapan tersebut adalah tahapan utama dalam proses penelitian setelah melakukan pengolahan data. Peneliti bisa membuat kesimpulan jika sudah selesai melakukan pengolahan dan menganalisisnya. Pengolahan data yang salah akan membuat penafsiran dari data menjadi salah juga.

Analisis selama di lapangan dan analisis pasca lapangan mempunyai beberapa tahapan pembagian, analisis pasca lapangan adalah mengambil istirahat beberapa saat dan siap kembali bekerja dengan pikiran yang segar, sedangkan analisis lapangan yaitu:

⁵⁹ Sutriani, Elma, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019).

- 
- a. Mempersempit fokus studi (harus diingat mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologik; tidak sama dengan menspesifikasi objek studi yang berpikir secara parsial ala positivistik).
 - b. Menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain.
 - c. Mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitik. Selama di lapangan peneliti bertanya, mencari jawaban, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, begitu dilakukan terus menerus, maka penelitian itu dapat mengarah kepada grounded theory.
 - d. Menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri.
 - e. Upaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajagan (langkah ini tentu saja harus dilakukan pada tahap-tahap awal penelitian).
 - f. Membaca kembali kepustakaan yang relevan.
 - g. Menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep.⁶⁰

⁶⁰ Muhadjir, Noeng. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil *Gampong* Laksana

Gampong Laksana merupakan Salah Satu *Gampong* yang berada di tengah Kota Banda Aceh. Berdasarkan penuturan Alm. Bapak Ongko Pudjo (mantan Lurah Laksana pada tahun 2006 - 2010), yang mana Dulunya Sejak kemerdekaan Tahun 1945, ada seorang kapiten Cina sebagai perpanjangan Tangan Pemerintah Belanda, yang menguasai Beberapa wilayah 4 (empat) perkampungan, yaitu Perkampungan I Peunayong, Perkampungan II Mulia, Perkampungan III Keuramat, dan Perkampungan IV Laksana. Maka dengan terjadinya perkembangan penduduk maka dilakukanlah pembenahan Sarana dan Prasarana sehingga terbentuklah sebuah Desa, dikarenakan pada waktu itu semua kegiatan penataan Desa pelaksanaanya dilaksanakan Secara bersama- sama maka akhirnya diberi namalah Desa Laksana, dan sesuai undang Pemerintahan berubah menjadi Kelurahan Laksana, dan kemudian berubah lagi menjadi *Gampong* Laksana.⁶¹ Data tahun 2023, *gampong* Laksana memiliki penduduk sebanyak 1.779 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 857 jiwa dan Perempuan sebanyak 922 jiwa.

⁶¹ <https://laksana.sigapaceh.id/>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2014.

2. Struktur Pemerintahan dan Letak Geografis *Gampong* Laksana

Untuk menjalankan roda pemerintahan *gampong* Laksana memiliki struktur kepengurusan berupa kepala desa dan beberapa aparatur desa lainnya seperti *tuhapeut* dan Pemuda *Gampong*. Saat ini *Geuchik Gampong* Laksana dijabat oleh Bapak Zaiyan Muttaqin S,T dan Ibu Cut Diana S,T sebagai Sekretaris *Gampong*.



Gambar 4.1 Struktur Pemerintah *Gampong* Laksana

Gampong Laksana terletak di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh yang berbatasan dengan:

- Sebelah barat berbatasan dengan *Gampong* Peunayong.
- Sebelah timur berbatasan dengan *Gampong* Keuramat.
- Sebelah selatan berbatasan dengan *Gampong* Kuta Alam.
- Sebelah utara berbatasan dengan *Gampong* Mulia.

Sebelum melakukan penelitian di *gampong* Laksana, terlebih dahulu peneliti berkomunikasi dengan aparat *gampong* Laksana dan juga meminta izin untuk melakukan penelitian. Kedatangan peneliti sering disambut oleh ibu Asmaul Husna S.Pd selaku kepala seksi pemerintahan *gampong* Laksana. Selain meminta izin kepada aparat *gampong*, peneliti juga mewawancarai *Geuchik Gampong* Laksana sebagai salah satu narasumber dari penelitian peneliti.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Aparatur *Gampong* Laksana.

Lama waktu penelitian yang peneliti laksanakan di *Gampong* Laksana selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak bulan juni sampai bulan juli tahun 2024. Penelitian yang dilakukan juga mengambil tokoh masyarakat di *gampong* Laksana, termasuk *Geuchik Gampong* Laksana, salah satu kepala dusun dan juga dari unsur masyarakat *Gampong* Laksana.

B. Hasil Penelitian

1. Bantuan Yang Didapatkan Oleh UMKM Keripik Tempe Melalui Dana Desa

UMKM Keripik Tempe yang dimiliki oleh Bapak Ferdi memiliki nama Keripik Tempe Kriuk sudah dirintis sejak tahun 2022. Usaha yang dirintis karena ingin mencoba untuk membuka usaha sendiri untuk mengisi waktu luang nya setelah bekerja kantoran dan dibantu oleh istrinya dalam proses memasak dan membungkus.

Usaha keripik Tempe yang dijalankan oleh Bapak Ferdi berawal disaat beliau melihat media sosial dan menemukan usaha yang menarik menurut beliau dan belum banyak usaha tersebut yang berada di Aceh. Dalam wawancara dengan Bapak Ferdi, beliau mengatakan:

“Pas saya buka Instagram saya lihat ada usaha unik yang masih jarang di Aceh, karena kalo keripik atau kerupuk yang lain sudah banyak orang yang jual, tapi pas saya lihat keripik tempe saya langsung tertarik untuk coba memulai usaha itu, walaupun dulu saya kerjainnya sambil saya bekerja, disaat akhir tahun 2023 saya berhenti bekerja dan bermaksud untuk fokus saja ke usaha ini, dengan harapan bisa berkembang karena usaha jenis keripik tempe masih sangat jarang kita temui disini (Banda Aceh)”.⁶²

Selama memulai usaha keripik tempe dari tahun 2022 sampai sekarang Bapak Ferdi belum pernah mengajukan permohonan bantuan kepada dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DISKOPUMKM) Aceh maupun Banda Aceh. Bapak Ferdi berpendapat jika usahanya masih kecil dan belum berani untuk pergi kesana. Beliau Mengatakan:

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 21 Juni 2024.

“Sejak pertama sampai sekarang saya belum ke DISKOPUMKM karena usaha saya masih kecil, saya ingin fokus untuk mengembangkan usaha ini dulu untuk stabil penjualannya dan supaya bisa membuat izin usaha juga nantinya. Karena saya belum mendaftarkan usaha saya ini makanya saying belum kesana, karena untuk kesana itu butuh izin atau administrasi juga yang harus dilengkapi, dan saya belum membuat itu”.⁶³

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak *Geuchik gampong* Laksana, *gampong* Laksana belum membuat program yang secara khusus memberikan dana atau modal kepada pelaku UMKM yang ada di *gampong* Laksana, tetapi *gampong* Laksana menyiasati cara supaya tetap bisa memberikan bantuan kepada pelaku UMKM *gampong* Laksana dengan cara memasukkan pelaku UMKM tersebut ke dalam penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT).

a) Bantuan Modal melalui BLT

Bantuan yang diberikan oleh *gampong* Laksana kepada Bapak Ferdi selaku pemilik UMKM keripik tempe maupun kepada UMKM yang lain memiliki jumlah yang sama, hal ini dilakukan supaya tidak ada kecemburuan diantara pemilik UMKM, juga aturan yang ada dari pemerintah mengharuskan bantuan yang berikan harus sama.

“Jika secara spesifik memberikan dana kepada pelaku UMKM kami pihak *gampong* Laksana belum membuat program seperti itu, karena kami juga memfokuskan kepada BUMDes yang ada di *gampong* Laksana. Tetapi kami memasukkan pelaku UMKM itu ke dalam pihak yang menerima Bantuan Langsung Tunai, supaya mereka juga bisa mendapatkan bantuan walaupun bantuan itu tidak banyak, anggarannya sebesar enam ratus ribu rupiah dimana pengambilannya per tiga bulan”.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*

Hal senada juga dikatakan oleh Kepala Dusun Rusiyono S,T, Kepala Dusun mempunyai tugas untuk mencatat siapa saja yang di Lorong tersebut mempunyai usaha dan memberikan catatan tersebut kepada Bapak *Geuchik gampong* Laksana untuk seterusnya sebagai catatan *gampong* dan mudah untuk memberikan bantuan jika nanti dibutuhkan.

“Saya sebagai Kepala Dusun Krueng Peusangan yang juga satu dusun dengan bapak Ferdi, memang saya punya tugas untuk mendata siapa masyarakat yang kurang mampu yang ada di dusun ini, juga mendata siapa saja yang memiliki usaha rumahan seperti bapak Ferdi ini. Data yang ada saya kasih ke bapak *Geuchik* untuk keperluan pendataan juga untuk memberikan bantuan, jadi per dusun nanti memang ada yang diberikan bantuan dari *gampong*, sistemnya dibagi per dusun supaya nanti tidak ada yang cemburu antar dusun. Tapi yang menerimanya tetap yang paling berhak lah istilahnya, bukan yang sudah kaya atau orang yang sudah punya toko.”⁶⁵

Bapak *Geuchik gampong* Laksana juga menginformasikan bahwa bantuan secara khusus belum ada kepada UMKM di *gampong* Laksana lantaran beliau baru saja dilantik sebagai *Geuchik*, nantinya di tahun anggaran 2025 akan berusaha untuk memasukkan dukungan kepada pelaku UMKM di *gampong* Laksana.

“Saya baru saja dilantik awal tahun kemarin, jadi saya masih menyesuaikan dulu untuk tahun ini, cara yang bisa saya lakukan sekarang hanya memasukkan nama pelaku UMKM ke dalam penerima BLT, itupun jika mereka memenuhi syarat untuk mendapatkan itu. Tetapi nanti di tahun depan saya berusaha untuk memasukkan program ini dan akan membahas tentang ini di Musrenbang nanti”.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak *Geuchik gampong* Laksana, Bapak Zaiyan Muttqaqin S,T pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 15.00 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Dusun Krueng Peusangan, Bapak Rusdiyono S,T pada tanggal 10 Juni 2024.

Karena baru menjadi *Geuchik* pada tahun ini, Bapak Zaiyan Muttaqin S,T mengungkapkan hanya beberapa pelaku UMKM saja yang bisa beliau masukkan datanya untuk mendapat bantaun dari BLT.

“Saya hanya bisa memasukkan dua pelaku UMKM saja untuk saat ini untuk mendapatkan bantuan dari BLT, karena untuk pelaku UMKM yang lain banyak yang tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan BLT, banyak pemiliknya bisa dikatakan berkecukupan jadi bisa dapat BLT, untuk saat ini hanya usaha keripik tempe dengan usaha doorsmeer sepeda motor yang bisa mendapat bantuan itu”.⁶⁷

Pernyataan dari Bapak Ferdi tentang penerimaan bantuan dari gampong hanya sebatas dari pencairan Bantuan Langsung Tunai (BLT) saja, beliau menyatakan bahwa:

“Saya menerima bantuan dari *gampong* tapi bukan mengatasnamakan UMKM, tapi hanya sebatas penerima manfaat dari BLT saja, sebagai masyarakat kurang mampu. Sampai sekarang belum ada program yang khusus dibuat untuk membantu pelaku UMKM, mungkin karena *gampong* juga punya BUMDes sendiri ataupun karena *geuchik* juga baru saja menjabat, semoga saja nanti di tahun depan saya berhasil mengajukan program yang khusus untuk pelaku UMKM”.⁶⁸

- b) Mekanisme Penyaluran Bantuan Modal Melalui BLT kepada UMKM Keripik tempe

Bantuan Langsung Tunai yang diberikan oleh *gampong* Laksana kepada bapak Ferdi selaku pemilik UMKM keripik tempe mempunyai beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, setelah syarat tersebut

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak *Geuchik gampong* Laksana, Bapak Zaiyan Muttaqin S,T pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 15.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak *Geuchik gampong* Laksana, Bapak Zaiyan Muttaqin S,T pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 15.00 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 21 Juni 2024.

terpenuhi barulah bantuan tersebut diberikan kepada bapak Ferdi selaku pemilik UMKM.

“Supaya mendapat BLT, untuk pemilik UMKM harus melengkapi dulu beberapa persyaratan seperti Kartu Keluarga (KK), KTP, surat keterangan miskin. Syarat ini biar yang menerima bantuan betul-betul masyarakat *gampong* Laksana, walaupun sebenarnya data ini hanya untuk formalitas saja, karena kami juga sudah kenal dengan warga kami”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ferdi, untuk mendapatkan bantuan dari *gampong*, beliau harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan untuk mendapatkan bantuan itu. Syarat seperti harus terdaftar sebagai warga *gampong* Laksana, lampiran Kartu Keluarga (KK) maupun surat keterangan miskin harus beliau siapkan sebagai syarat dari mendapatkan bantuan.

“Untuk syaratnya saya disuruh fotocopy Kartu Keluarga (KK), juga disuruh buat surat keterangan miskin supaya bisa mendapatkan bantuan itu”.⁷⁰

2. Pertumbuhan UMKM Setelah Mendapatkan Bantuan

Pengaruh bantuan dana untuk UMKM Keripik Tempe terhadap peningkatan usaha keripik tempe bisa dilihat dari beberapa sisi. Usaha yang dulunya dimulai oleh Bapak Ferdi secara paruh waktu sampai penuh waktu mengalami beberapa perkembangan.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak *Geuchik gampong* Laksana, Bapak Zaiyan Muttaqin S,T pada tanggal 10 Juni 2024 pukul 15.00 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

a) Kualitas Tempe

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, usaha keripik tempe yang dimiliki oleh Pak Ferdi sejak dari tahun 2022 sampai sekarang mempunyai beberapa perkembangan, baik dalam sisi kualitasnya, kapasitas produksinya maupun cara pemasaran dari produk tersebut. Bapak Ferdi sudah melakukan berbagai inovasi untuk perkembangan dari usahanya tersebut, dimana beliau belajar secara otodidak untuk membuat keripik tempe yang berbeda dari pasaran yang orang lain buat, berusaha berbeda dengan produk yang lain dengan tanpa mengurangi rasa ataupun kualitas dari keripik tempennya.

“Pas pertama saya merintis usaha ini, saya masih bekerja di kantor dan belum terlalu fokus dengan usaha ini, sampai di akhir tahun 2023 kemarin saya memutuskan untuk keluar dari pekerjaan saya dan memilih fokus untuk mengembangkan usaha saya ini, dengan harapan usaha saya bisa lebih besar dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya”.⁷¹

Dengan mendapatkan bantuan dari *Gampong* membuat pak Ferdi menjadi lebih bisa untuk melakukan inovasi, dana yang di dapat walaupun tidak banyak beliau gunakan untuk mencoba olahan tempe yang berbeda, meskipun inovasi yang beliau lakukan tidak selalu berhasil tetapi karena memakai dana dari bantuan *Gampong* menjadikan pak Ferdi tidak khawatir untuk merugi.

“Karena mendapat bantuan ini saya jadi bisa memakai minyak goreng merek *sanco*, karena minyak ini sudah terbukti bagus pas saya coba. Saya sudah coba beberapa minyak goreng yang lain seperti yang kiloan ataupun yang *minyakita*, tetapi rasa dan dari keripik tempennya menjadi sedikit kurang enak dan juga tidak terlalu tahan, pas saya pakai minyak *sanco* bau keripik tempennya enak pas di cium dan menjadi lebih tahan lama, kalian tau sendiri harga minyak *sanco* itu mahal jadi kalo tidak ada bantuan saya pasti akan rugi jika selalu pakai minyak *sanco*. Tempe yang digoreng dengan minyak *sanco* juga menjadi lebih bagus setelah di

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

goreng warna tempenya, dengan minyak yang lain warna tempe menjadi kemerahan.”⁷²

b) Omset

Sebelum Bapak Ferdi fokus untuk mengembangkan usaha keripik tempe, omset yang didapatkan naik turun diantara 1 juta sampai dengan 1,5. Setelah Bapak Ferdi fokus untuk mengembangkan usaha keripik tempe membuat omset yang didapatkan oleh pak Ferdi dari keripik tempe perbulan meningkat ke angka 3,5 juta perbulan walaupun masih belum di potong dengan modal pembelian bahan baku tetapi ini menandakan bahwa omset yang didapatkan mengalami kenaikan lebih dari 100% dibandingkan saat Bapak Ferdi masih belum fokus 100%.

Semenjak Bapak Ferdi fokus kepada usahanya dan dengan mendapatkan bantuan permodalan dari *gampong*, omset usaha keripik tempe yang dimiliki Bapak Ferdi mengalami kenaikan dibandingkan sebelum beliau fokus kepada usahanya tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ferdi, beliau mengatakan:

“Dulu omset yang saya punya diantara 1 juta sampai 1,5 juta untuk satu bulan, ada juga yang bahkan dibawah itu disaat saya tidak sempat untuk memproduksinya. 1 juta sampai 1,5 juta itu juga saya putar lagi untuk modal membeli bahan bakunya lagi. Tetapi saat saya sudah fokus untuk mengembangkan usaha ini, dari desember tahun 2023 sampai dengan bulan Mei tahun ini (2024) alhamdulillah sudah meningkat sedikit-sedikit walaupun belum banyak, bulan yang lalu (mei) saya mendapat omset 3,5 juta tetapi itu belum di potong dengan belanja bahan baku, saya belum terlalu paham tentang pembukuan jadi masih bercampur campur disaat saya menghitungnya”.⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

c) Variasi Rasa

Untuk saat ini keripik tempe milik Bapak Ferdi punya varian rasa original dan sedang mencoba untuk membuat varian dari rasa jagung. Varian rasa jagung yang masih belum diedarkan karena masih dalam tahap percobaan oleh Bapak Ferdi jika dilihat dari angka memang varian rasanya masih tetap satu, tetapi dengan adanya bantuan yang didapatkan bisa membuat Bapak Ferdi untuk terus mencoba sampai nanti menemukan rasa dan komposisi yang cocok dan diterima di pasar.

“Saya pernah coba-coba untuk membuat rasa baru dari keripik ini, saya coba tambah rasa jagung sama rasa keju, tapi saya akui sedikit susah untuk membuat itu karena tempenye jadi banyak yang hancur pas pengemasan, jadinya sekarang saya tetap produksi yang original saja.”⁷⁴

d) Kapasitas Produksi

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Ferdi, usaha keripik tempe yang dia miliki baru memiliki peningkatan produksi disaat dia fokus 100% kepadanya usahanya tersebut, tidak lagi secara paruh waktu. Pak Ferdi bisa mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan riset dan inovasi terhadap usahanya dengan waktu yang dia punya.

Keripik tempe milik Bapak Ferdi mempunyai beberapa variasi ukuran dalam pengemasannya. Untuk ukuran yang paling kecil Bapak Ferdi membuat harga Rp.1.000 Rupiah dan Rp.2.000 Rupiah. Untuk kemasan yang lebih besar ada yang harga Rp. 10.000, 20.000, 25.000, 50.000 sampai 100.000. Untuk

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

kemasan besar biasanya di pesan untuk acara pesta atau pesanan langsung oleh individu yang suka terhadap keripik tempe Bapak Ferdi.

Sebelum Bapak Ferdi fokus untuk mengembangkan bisnis keripik tempe, kemasan yang dibuat hanya yang Rp.1.000 dan Rp.2.000, karena dulu fokus penjualannya hanya kepada beberapa warung kopi yang ada di Banda Aceh. Setelah mendapat bantuan dari dana desa dan fokus kepada usaha keripik tempe, membuat bapak Ferdi bisa menjangkau sampai 15 warung kopi untuk saat ini di Banda Aceh.

“Dulu pas saya sambil kerja itu hanya bisa membuat dan menggoreng tempe disaat malam saja, dan saya tidak bisa mencoba coba cara baru karena tidak punya cukup waktu. Tetapi pas saya udah fokus kesini saya jadi bisa coba untuk buat menu baru dan cari cara supaya bisa melakukan produksi lebih banyak lagi, saya mencoba mencari cara bagaimana memotong tempe setipis mungkin tetapi tetap membuat tempe itu tidak rusak dan bulat sempurna”.⁷⁵

Jika dilihat dari jumlah omset yang di dapat oleh Bapak Ferdi dari usaha keripik tempennya selama sebulan bisa dikatakan masih kurang untuk memenuhi biaya hidup yang layak jika dibandingkan dengan upah UMR dari provinsi Aceh. Tetapi dengan bantuan yang didapat dan perkembangan yang terlihat menjadikan Bapak Ferdi tetap semangat untuk melanjutkan usahanya dan terus berusaha untuk membuat varian rasa baru ataupun terus mencari cara supaya bisa memproduksi lebih banyak lagi.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu warga *gampong* Laksana yang juga pengurus pemuda setempat yang Bernama Hendra Rahmat, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sering memakan keripik tempe yang dibuat oleh Bapak Ferdi karena beliau sering menaruh keripik tempenya di warung kopi langganan saya. Dulu kemasan dari keripik tempenya hanya polos saja tapi baru baru ini saya lihat suda ada logonya dan kemasannya juga sudah berbeda, ini membuat saya lebih suka lagi dengan keripik tempenya, karena rasanya masih tetap sama tidak ada perubahan”.⁷⁶

e) Pemasaran Produk

Warung kopi yang sangat banyak di wilayah Banda Aceh membuat Bapak Ferdi semakin semangat untuk mengembangkan usaha keripik tempe yang dia punya. Dimana sebelumnya dia hanya bisa menjangkau 5 warung kopi dengan sistem seminggu sekali akan diganti persediaan stok yang ada, hingga dengan sekarang sudah bisa menjangkau 15 warung kopi di Banda Aceh dan dengan sistem yang sama setiap seminggu sekali akan ditambah stok yang ada.

Pemasaran dari keripik tempe dilakukan sendiri oleh pak Ferdi dengan cara menawarkan kepada warung kopi yang ada di seputaran Banda Aceh. Cara yang sama masih dia lakukan dari dulu sampai sekarang, yaitu menitipkan keripik tempe di warung kopi dan mengambilnya lagi setelah seminggu berlalu, karena seminggu adalah waktu pertengahan untuk ketahanan dari keripik tempe itu sendiri.

“Saya mengantar sendiri keripiknya ke warung kopi yang sudah saya jumpai terlebih dahulu pemiliknya untuk saya minta izin, dari dulu sampai sekarang saya masih melakukan hal yang sama, cuma

⁷⁶ Hasi I Wawancara dengan Hendra Rahmat Pemuda *Gampong* Laksana pada 23 Juni 2024.

bedanya kalau sekarang warung yang saya antar lebih banyak di banding dulu.”⁷⁷

Bapak Ferdi terus melakukan inovasi untuk produk keripik tempe yang dia punya, tidak hanya pada keripik itu sendiri tetapi juga pada kemasan untuk keripik tersebut. Berdasarkan pernyataan Bapak Ferdi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pengemasan keripik tempennya saya dibantu oleh istri saya dan juga anak saya sekarang, supaya bisa memproduksi lebih banyak dan juga untuk membantu saya dalam melakukan inovasi, karena kalau saya sendiri kurang paham masalah teknologi ataupun bagian cetak-cetak logo, jadi logonya dibantu gambar gambar sedikit oleh istri saya. Saya juga mengakui kurang kreatif jika untuk bidang desain begitu, jadi bisa di bantu sama anak saya kalau untuk itu, dan saya fokus ke tempennya lebih banyak”.⁷⁸



Gambar 4.3 Keripik Tempe.

A R - R A N I R Y

Selain menitipkan kepada warung kopi yang ada di area Banda Aceh yang sudah dilakukan oleh Bapak Ferdi sejak pertama merintis, Bapak Ferdi juga pernah menjangkau pasar swalayan. Beberapa swalayan sudah pernah menjadi pasar dari Bapak Ferdi, walaupun pada akhirnya sekarang Bapak Ferdi kembali hanya memasarkan kepada warung kopi karena pasar swalayan yang kurang menguntungkan.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

“Saya pernah juga menitipkan keripik tempe ke beberapa swalayan yang ada di Banda Aceh maupun di Aceh besar, tapi perputaran disana sangat lama dan kemasan yang harus saya buat juga kemasan yang besar-besar. Karena kurang menguntungkan saya balik lagi ke yang pertama, hanya saya titipkan ke warung kopi saja.”⁷⁹

Penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan di *Gampong* Laksana terlaksana dengan lancar tanpa memiliki hambatan yang serius. Bapak Zaiyan Muttaqin S,T selaku *Geuchik Gampong* Laksana beserta aparat *Gampong* yang *welcome* dengan kegiatan yang peneliti lakukan menjadi faktor utama dari kelancaran penelitian ini, juga kepada Bapak Ferdi selaku pemilik dari UMKM keripik Tempe yang sangat terbuka untuk diwawancarai juga menjadi faktor kunci lancarnya penelitian yang peneliti lakukan.

C. PEMBAHASAN

1. Bantuan Yang Diterima Oleh UMKM Keripik Tempe

UMKM Keripik Tempe menerima bantuan dari *gampong* Laksana yang bersumber dari dana desa tahun 2024. Bantuan yang diterima tersebut berasal dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat *gampong* Laksana setelah melengkapi persyaratan yang ditentukan. Jumlah bantuan yang diterima oleh pemilik UMKM Keripik Tempe sebesar 600 ribu perbulan tetapi diambil tiga bulan sekali sebesar 1,8 juta.

Bantuan yang diberikan oleh *gampong* Laksana juga sejalan dengan peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2023 tentang pedoman teknis prioritas dana desa, dimana pada pasal 6 ayat 1 huruf b menyatakan bahwa penggunaan dana desa untuk pemulihan ekonomi nasional sesuai dengan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ferdi pemilik usaha keripik tempe pada 23 Juni 2024.

kewenangan yang dimiliki oleh *gampong*. Bantuan yang diberikan juga sesuai dengan tujuan dana desa yang ditetapkan oleh Kementerian keuangan, yaitu dana desa bertujuan untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan di desa, mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat desa, serta meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Bantuan yang diberikan oleh *Gampong* Laksana juga sudah sesuai dengan teori dari Donalt L. Kirkpatrick, karena untuk menunjang peningkatan UMKM di *Gampong* Laksana aparatur *Gampong* Laksana harus memfasilitasi UMKM yang ada di *Gampong* untuk peningkatan pengetahuan serta kemajuan UMKM tersebut. Bantuan yang diberikan untuk UMKM Keripik Tempe adalah satu dukungan yang diberikan oleh *Gampong* Laksana untuk mendukung pembiayaan dari UMKM Keripik Tempe terus berkembang.

Anggaran dana desa yang diberikan kepada UMKM keripik tempe yang termasuk masyarakat *Gampong* Laksana juga termasuk kedalam salah satu poin utama dari prioritas penggunaan dari dana desa, dimana prioritas yang dimaksud adalah dana desa dihunakan untuk pengembangan potensi ekonomi masyarakat desa dan untuk pengembangan usaha, peningkatan pendapatan, serta peningkatan skala ekonomi masyarakat di desa.

2. Pertumbuhan UMKM Keripik Tempe Setelah Mendapatkan Bantuan

UMKM Keripik Tempe yang telah menerima bantuan dari dana desa *Gampong* Laksana menjadikan UMKM Keripik Tempe lebih kuat dalam

bersaing di pasar. Bantuan yang diberikan oleh *Gampong* Laksana termasuk kedalam faktor kekuatan dari UMKM itu sendiri.

UMKM Keripik Tempe mengalami berbagai pertumbuhan setelah mendapatkan bantuan dana desa, pertumbuhan yang didapatkan diantaranya:

- a. Naiknya angka produksi dari 150 pcs sekali produksi kepada 450 pcs.
- b. Meningkatnya jumlah warung kopi yang menjadi tempat penitipan keripik tempe, dari lima warung kopi kepada lima belas warung kopi.
- c. Meningkatnya kualitas dari bahan pembuatan keripik tempe yang digunakan.

Perkembangan dari UMKM Keripik Tempe juga mendapatkan beberapa kendala disaat produksi maupun untuk bersaing di pasar. Kondisi UMKM yang masih melakukan sistem pemasaran secara *door to door* kepada warung kopi di Banda Aceh menjadi ancaman untuk UMKM Keripik Tempe berkembang, hal ini disebabkan karena zaman sekarang yang sudah masifnya promosi di media sosial dan pasar yang lebih luas belum dilakukan oleh Bapak Ferdi selaku pemilik dari UMKM Keripik Tempe.

Setelah mendapatkan bantuan pembiayaan dari dana desa, tidak serta merta menjadikan UMKM Keripik Tempe menjadi maju, karena dengan terbatasnya SDM yang dimiliki oleh UMKM Keripik Tempe menjadi suatu faktor yang membuat UMKM Keripik Tempe susah untuk cepat berkembang di pasar. Bantuan yang diterima dari dana desa memang membantu biaya produksi dari UMKM Keripik Tempe menjadi terbantu, tetapi minimnya inovasi yang

telah dilakukan oleh UMKM Keripik Tempe menjadi satu faktor ancaman untuk UMKM Keripik Tempe.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

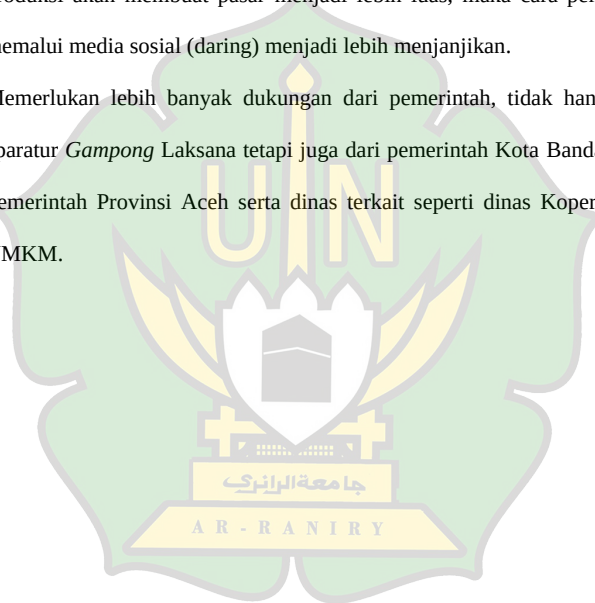
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap usaha keripik tempe Kriuk milik Bapak Ferdi dari *Gampong* Laksana Kota Banda Aceh.

1. UMKM keripik tempe mendapatkan bantuan dana dari *Gampong* Laksana yang bersumber dari dana desa *Gampong* Laksana Kota Banda Aceh. Dana yang didapat tersebut dipergunakan untuk melakukan inovasi terhadap produk UMKM dari Bapak Ferdi yaitu keripik tempe mulai dari mencoba varian rasa baru sampai dengan memperbaiki pengemasan dari keripik tempe tersebut. Dana yang didapat juga digunakan untuk menambah kapasitas produksi dengan tujuan bisa lebih banyak menjangkau pasar, supaya lebih banyak mendapatkan keuntungan.
2. UMKM keripik tempe milik Bapak Ferdi mengalami pertumbuhan sejak pertama berdiri sampai sekarang. Pertumbuhan yang disebabkan oleh pemfokusan secara penuh oleh bapak Ferdi sendiri untuk mengelola sendiri menjadi alasan utama dari pertumbuhan UMKM keripik tempe, dan dengan dapatnya bantuan dari dana desa *gampong* Laksana membuat UMKM Keripik Tempe semakin bertumbuh dan berkembang baik dari segi produksi yang naik sebesar 300% maupun dari segi pemasaran dari 5 warung kopi kepada 15 warung kopi. Walaupun pendapatan yang di dapat masih belum masuk kepada kategori cukup, tetapi dengan pertumbuhan

yang selalu naik setiap bulan membuat usaha keripik tempe milik Bapak Ferdi cukup menjanjikan di pasaran.

B. SARAN

1. Diperlukan ekspansi kepada media sosial untuk sistem promosinya supaya bisa lebih banyak menjangkau pembeli. Dengan meningkatnya jumlah produksi akan membuat pasar menjadi lebih luas, maka cara pemasaran melalui media sosial (daring) menjadi lebih menjanjikan.
2. Memerlukan lebih banyak dukungan dari pemerintah, tidak hanya dari aparat *Gampong* Laksana tetapi juga dari pemerintah Kota Banda Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh serta dinas terkait seperti dinas Koperasi dan UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti dkk, *Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar*, (Denpasar: Unoversitas Udayana, 2013).
- Akifa P. Nayla, —Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralabal, Laksana, Jogjakarta, 2014
- Andi, Ashar dkk, *Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kolala, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo*, (Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar), 2020.
- Andini, Ulyy Hikmah dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, (Malang: Universitas Brawijaya), 2015.
- Anto, Putri dkk, *Efektivitas Dana Desa Terhadap Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi). 2019.
- Anggi, Anggara, *Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli desa*, (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi), 2021.
- Arief, Rahmana dkk, *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*, (Bandung: Universitas Widyatama). 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Depi Rahayu, *Strategi Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang). 2017.
- Erry, Setio dkk, *Penguatan Kelembagaan BUM Desa Menuju Kekuatan Baru Ekonomi Indonesia*, (Klaten: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Madani), 2021

- Faizatul, Karimah, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Deket Kulon, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan)*, (Malang: Universitas Brawijaya), 2014.
- Fitri Zakiah, Eneng dkk, *Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023*, (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2022).
- Hasan, Muhammad, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (CV. Nur Lina:2018)
- Hendra, Rahmat dkk, *Analisis Strategi Pemasaran Keripik Tempe Azzahra Desa Sumber Rahayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Prabumulih: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Al Furqon). 2021.
- Hidayati, Syafaatul. *Teori Ekonomi Mikro*, (Tangerang Selatan: Universitas Pamulang, 2019).
- Kristina, Sedyastuti. *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*. (Palembang: Universitas Bina Darma, 2018).
- Khairul, Rahman, *Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, (Riau: Universitas Negeri Riau). 2016.
- Herry Ahar, dkk, *Pemberdayaan Dan Percepatan Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. (Kalimantan Selatan, jurnal Kebijakan Pembangunan). 2019.
<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia>.
<https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/2024/01/02/data-umkm-kota-banda-aceh/> (Diakses Tanggal 28 Januari 2024).
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi>.
- Maria, Vera dkk, *Strategi Pemasaran Keripik Tempe Pada Situasi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Home Industry Nikmat Sari Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Provinsi Banten)* (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), 2021.
- Marselina, Ara. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar*, (Pontianak: Universitas TanjungPura), 2018.

- Murdani dkk, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023, Badan Pusat Statistik
- Prasetyo, Doni, *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2023.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Pupu, Saiful Rahmat. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2018
- Rangga Bawono, Icuk, *Panduan Penggunaan Dan Pengelolaan Dana Desa*, (PT Grasindo: Jakarta)
- Rasyidah, R., Dendi, D., Sakdiah, S., Maisarah, S., Fatimah, F., Husein, M. M., & Rizkitullah, H. (2024). EMPOWERING WOMEN THROUGH HOME INDUSTRY (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH-BASED STUDY IN GAMPONG POST-CONFLICT COT LAMME-ACEH BESAR). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 10(1), 81-96.
- Situmeang, M. K. (2022). Modal sosial nelayan pengguna cantrang di pantai pelabuhan perikanan tangkap Kabupaten Batang Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSIAI)*, 3(2), 142-167.
- Statistik Industri Mikro dan Kecil Provinsi Aceh 2022.
- Syahara, Yuni dkk, *Strategi Pembangunan Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan Desa Melalui Badan usaha Milik Desa (BUMDES)*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013).

- Suryanto, Asep dkk, *Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi), 2016.
- Setiyani, Asri, dkk. *Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Jurnal Ulil Albab, 2022).
- Srivastava, A. & Thomson, S.B. (2009). Framework analysis: a qualitative methodology for applied policy research. JOAAG, Vol.4. No.2
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sutriani, Elma, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019).
- Wahyuddin, dkk, *Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam), 2019.
- Widiyanto, Iman dkk, *Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi: Implementasi Dan Persepsi Oleh Petani Padi*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2018)
- Yulli, Christiana dkk, *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi di Usaha Kecil Dan Menengah Batik Di Sentra Pesindon Kota Pekalongan)*, (Semarang: Universitas Diponegoro). 2014.

Lampiran Dokumentasi Penelitian





Lampiran Surat Penelitian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.285/Un.08.FDK-I/PP.00.9/02/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Geuchik Gampong laksana
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHIIBUDIN SURI / 170404012**
 Semester/Jurusan : XV / Pengembangan Masyarakat Islam
 Alamat sekarang : Gampong laksana

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perkembangan usaha kripik tempe di Gampong laksana melalui dana desa**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Februari 2024
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran Surat Selesai Penelitian Skripsi



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTA ALAM
GAMPONG LAKSANA
 Jln. Bakil No. 33 Telp. (0651) 29216
BANDA ACEH

Nomor : 420 / 44 / L.SN / 2024
 Lampiran : -
 Perihal : Selesai melakukan Penelitian

Banda Aceh, 03 Juli 2024
 Kepada Yth,
 Kementerian Agama
 Universitas Islam Negeri Ar Raniry
 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Di,
Banda Aceh

Kecukik Gampong Laksana, dengan ini menerangkan:

Nama : **Muhiddin Surti**
 NIM : **17040412**
 Semester/ Jurusan : **XVI/ Pengembangan Masyarakat Islam**

Benar yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian pada Gampong Laksana sesuai dengan judul Proposal Penelitian " **Pengembangan Usaha Kripik Tempe di Gampong Laksana** ".

Demikian surat ini dibuatkan, agar dapat dipergunakan sepenuhnya atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
KECUCIK LAKSANA

(ZAIYAN MUTTAKIN, ST)